

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diuji dengan regresi data panel dinamis atau GMM serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

- 1) Manajemen modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2019-2023. Hasil ini menyatakan bahwa sistem manajemen modal kerja yang buruk akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini **ditolak**.
- 2) Risiko utang berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor industri konstruksi dan bangunan periode 2019-2023. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset nya, maka akan semakin tinggi risikonya. Hal tersebut akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Oleh karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**.
- 3) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2019-2023. Hasil ini menyatakan bahwa meskipun tingkat inflasi tiap tahun mengalami fluktuasi, dampaknya terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan tidak terlihat jelas, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini **ditolak**.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang bisa diperoleh sebagai berikut,

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Indonesia, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi global atau sektor lainnya. Temuan ini mungkin

tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di sektor atau negara lain yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda.

- 2) Penelitian ini tidak mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti kebijakan fiskal, perubahan teknologi, faktor politik atau faktor sosial lainnya yang mungkin memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan konstruksi.
- 3) Penelitian ini dilakukan pada periode tertentu dan menggunakan sampel perusahaan yang terbatas, sehingga temuan penelitian mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan perubahan dinamis dalam kinerja keuangan seiring waktu atau dalam kondisi ekonomi yang berbeda.
- 4) Penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian GMM dengan menganalisis variabel dependen lag (-1) satu tahun sebelumnya sehingga pengaruh terhadap jangka panjang kemungkinan kurang kuat.
- 5) Variabel risiko utang pada penelitian ini kurang sesuai dengan ukuran *debt to asset ratio*, sehingga perlu adanya analisis pengukuran apa yang terbaik untuk variabel risiko utang.

5.3. Saran

Melalui keterbatasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, penulis memberikan saran yang bisa diterapkan oleh peneliti berikutnya, yaitu:

- 1) Saran untuk Akademisi
 - Berdasarkan temuan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan, akademisi disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor makroekonomi lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti suku bunga, kebijakan fiskal, dan perubahan regulasi pemerintah. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang pengaruh variabel ekonomi terhadap sektor konstruksi.
 - Mengingat temuan yang bervariasi antara sektor, akademisi dapat memperluas penelitian pada sektor-sektor lain dalam industri yang terpengaruh oleh fluktuasi inflasi, seperti sektor manufaktur atau ritel,

untuk menganalisis ketahanan industri terhadap perubahan ekonomi yang serupa.

- Mengingat metode penelitian yang digunakan adalah GMM dengan dependen lag (-1), penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan dependen lag (-3) atau tiga tahun belakang untuk mengetahui pengaruh jangka panjang variabel independent terhadap dependen
- Sebab *debt to asset ratio* kurang sesuai dengan pengukuran dari variabel risiko utang, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain yang sesuai dengan variabel risiko utang seperti sensitivitas perubahan suku bunga.

2) Saran untuk Perusahaan

- Perusahaan di sektor konstruksi dan bangunan perlu lebih fokus pada pengelolaan arus kas yang efisien, kebijakan pembayaran yang fleksibel, dan strategi pembiayaan yang lebih beragam untuk mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian ekonomi, termasuk inflasi. Meskipun inflasi dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan, strategi keuangan yang kuat tetap penting untuk menjaga kestabilan dan daya saing perusahaan.
- Perusahaan perlu mempertimbangkan diversifikasi sumber pendanaan dan pasar untuk mengurangi ketergantungan pada faktor ekonomi yang berfluktuasi, seperti inflasi. Dengan adanya variasi dalam sumber pendanaan, perusahaan dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi tanpa terlalu terpengaruh oleh faktor tunggal.
- Mengingat pentingnya kebijakan pemerintah dalam mengelola inflasi dan dampaknya terhadap ekonomi, perusahaan sebaiknya aktif dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah dan mitra industri lainnya untuk memastikan kelancaran proyek infrastruktur dan untuk memitigasi potensi dampak negatif dari fluktuasi inflasi terhadap keuangan perusahaan.

3) Saran untuk Pemerintah

- Pemerintah diharapkan untuk terus meningkatkan kebijakan yang dapat menstabilkan inflasi dan mengurangi fluktuasi yang berlebihan. Kebijakan yang dapat memperkuat daya beli konsumen dan menstabilkan harga barang dan jasa akan sangat membantu sektor konstruksi dan bangunan dalam menjalankan operasional dan investasi mereka.
- Mengingat pentingnya sektor konstruksi dalam pembangunan infrastruktur, pemerintah perlu memberikan insentif fiskal atau kebijakan pembiayaan yang mendukung sektor ini. Misalnya, memberikan dukungan berupa pembiayaan proyek dengan bunga yang lebih rendah atau mempermudah akses kepada sumber daya keuangan yang terjangkau bagi perusahaan-perusahaan konstruksi.
- Pemerintah melalui bank sentral perlu memantau dan mengatur suku bunga secara lebih cermat, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global. Kebijakan moneter yang tidak stabil dapat meningkatkan biaya pinjaman jangka pendek dan mempengaruhi sektor konstruksi. Oleh karena itu, pemerintah harus menyesuaikan kebijakan yang memadai agar sektor-sektor strategis tetap dapat tumbuh dengan baik.